

**ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI
DASAR MENENTUKAN HARGA PAKET PERNIKAHAN
PADA BIELA GRIYA MANTEN**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUKHAMAD MUSLIM

NIM 18031081

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA PAKET PERNIKAHAN PADA BIELA GRIYA MANTEN

Oleh Mahasiswa :

Nama : Mukhamad Muslim

NIM : 18031081

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, 21 Juli 2021

Pembimbing I



Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT.
NIPY. 12.013.166

Pembimbing II



Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.
NIPY. 12.013.162

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI DASAR
MENENTUKAN HARGA PAKET PERNIKAHAN PADA BIELA GRIYA
MANTEN

Oleh :

Nama : Mukhamad Muslim

NIM : 18031081

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 21 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT.
Ketua Penguji

2. Ririh Sri H, S.E., M.M., CTT
Penguji I

3. Krisdiyawati, S.E., M.Ak.
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA PAKET PERNIKAHAN PADA BIELA GRIYA MANTEN” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Mukhamad Muslim
NIM. 18031081

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa prodi akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MUKHAMAD MUSLIM

NIM : 18031081

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada prodi akuntansi Politeknik Harapan Bersama hak bebas royalti non eksklusif (*Non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA PAKET PERNIKAHAN PADA BIELA GRIYA MANTEN”.

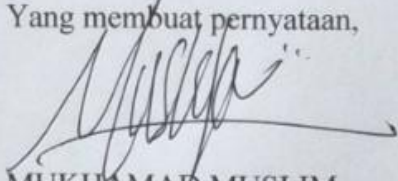
Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini prodi akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan atau formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta, dengan menerapkan prinsip-prinsip, etika dan aturan hukum yang berlaku tentang penggunaan informasi.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak prodi akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



MUKHAMAD MUSLIM

NIM. 18031062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk :

1. Allah SWT terima kasih atas segala petunjuk dan bimbingan-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua Orang Tua terima kasih telah mendidikku dan atas segala pengorbanan, serta do'a dan kasih sayang yang selalu mengalir deras untukku.
3. Untuk Ibu Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. dan Ibu Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT. yang telah bersedia membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan Laporan PKL dan Tugas Akhir ini.
4. Untuk Ibu Aina Salsabiela selaku Owner Biela Griya Manten yang sudah memberikan saya kesempatan waktunya untuk melakukan penelitian.
5. Untuk teman-temanku kelas 6 J yang memberi motivasi saya ketika hampir menyerah dan selalu memberikan dukungan untuk sesegera mungkin menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Untuk Seluruh Dosen Politeknik Harapan Bersama khususnya Dosen Akuntansi, Saya ucapkan Terima kasih atas ilmu dan wejangan yang telah diberikan.

HALAMAN MOTTO

Albert Einstein said *“The only source of knowledge is experience.”* And *“Once you stop learning, you start dying.”* So *“Strive not to be a succes, but rather to be a value”*

Milton Barle said *“If Opportunity doesn’t knock, build a door.”*

And for me *“I believe if we have a hope in our live you will never lose an opportunity. Don't stop hoping and keep praying”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikannya laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Penerapan Activity Based Costing sebagai Dasar Menentukan Harga Paket Pernikahan pada Biela Griya Manten**” tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Laporan Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama kota Tegal. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh penulis dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Namun berkat bimbingan dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Kepala Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama .
3. Ibu Aina Salsabiela selaku Pemilik Biela Griya Manten.
4. Untuk Ibu Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. dan Ibu Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT. yang telah bersedia membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan Laporan PKL dan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman kelas 6J yang sudah berjuang bersama menyelesaikan laporan Tugas Akhir
6. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan bantuan dalam penulisan laporan ini.

Saya menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Laporan ini, dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saya mengharapkan

kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Saya berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 21 Juli 2021

MUKHAMAD MUSLIM
NIM. 18031081

ABSTRAK

Mukhamad Muslim. 2021. *Analisis Penerapan Activity Based Costing sebagai Dasar Menentukan Harga Paket Pernikahan pada Biela Griya Manten*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT.; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Metode *Activity Based Costing* atau disingkat ABC merupakan suatu sistem perencanaan, metode ini dapat digunakan dalam menghitung setiap biaya berdasarkan aktivitas masing-masing dengan dasar alokasi biaya yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk analisis dan mengetahui penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biela Griya Manten masih menggunakan Metode Tradisional dalam menentukan tarif masing-masing paket pernikahan melalui penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* dengan asumsi masing-masing paket memperoleh Laba 30 % diketahui bahwa harga paket, “*Best Package*” dengan harga Rp 7.500.000,- seharusnya dibebankan kepada *client* menjadi Rp 8.500.000,- dan untuk “*Elegant Package*” dengan harga Rp 10.000.000,-, seharusnya dibebankan kepada *client* menjadi Rp 10.500.000,- kemudian untuk “*Glamour Package*” dengan harga Rp 15.000.000,-, seharusnya dibebankan kepada *client* menjadi Rp 16.500.000,-. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) *System* dinilai lebih efektif untuk menentukan harga jual kepada *Client* karena penentuan harga dilakukan berdasarkan masing-masing *cost driver* yang menjadi beban.

Kata Kunci : Metode Sistem Activity Based Costing (ABC), Harga Pokok Produksi, Tarif Pernikahan

ABSTRACT

Muslim, Mukhamad. 2021. *The Analysis of the Implementation Activity Based Costing as a Basis for Determining the Price of a Wedding Package at Biela Griya Manten.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak., CAAT.; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Activity Based Costing or abbreviated ABC is a planning system, this method can be used in calculating each activity-based costing each with a different cost allocation basis. The purpose of this research was to analyze and determine the Implementation Activity Based Costing as a Basis for Determining the Price of a Wedding Package at Biela Griya Manten This research used qualitative descriptive analysis technique methods. The results showed that Biela Griya Manten still uses the Traditional Method in determining the price for each wedding package through research that has been carried out using the Activity Based Costing method with the assumption that each package earns 30% profit. It is known that the price of the “Best Package” is Rp. 7,500. .000-, should be charged to the client be Rp. 8,500,000,- and for the “Elegant Package” at a price of Rp. 10,000,000-, it should be charged to the client be Rp. 10,500,000,- then for the “Glamor Package” at a price of Rp. 15,000,000-, should be charged to the client to Rp 16,500,000, -. Based on the results of the analysis, it can be concluded that by applying the calculation using the Activity Based Costing (ABC) System method, it is considered more effective to determine the selling price to the client because the price is determined based on each cost driver that becomes an expense.

Key Words : *Activity Based Costing (ABC) System Method, Cost of Goods Sold, Price of Wedding*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Kerangka Berpikir	6
1.7 Sistematika Penyusunan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	12
2.2 Fungsi Akuntansi Biaya	13
2.3 Tujuan Akuntansi Biaya.....	14
2.4 Pengertian Biaya.....	15

2.5	Klasifikasi Biaya	16
2.6	Pengertian Harga Pokok Produksi.....	19
2.7	Unsur- Unsur Harga Pokok Produksi	21
2.8	Pengertian <i>Activity based costing</i> (ABC).....	22
2.9	Manfaat Sistem <i>Activity based costing</i> (ABC).....	23
2.10	Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Lokasi Penelitian	37
3.2	Waktu Penelitian	37
3.3	Jenis Data	37
3.4	Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Metode Analisis Data	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Hasil Analisis	43
	4.1.1 Perhitungan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Sistem.....	43
4.2	Pembahasan	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. 1 Penentuan Tarif Per Unit <i>Cost Driver</i> dengan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i>	47
Tabel 4. 2 Tarif per Unit <i>Cost Driver</i>	49
Tabel 4. 3 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan <i>Best Package</i>	51
Tabel 4. 4 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan <i>Elegant Package</i>	54
Tabel 4. 5 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan <i>Elegant Package</i>	57
Tabel 4. 6 Prosentase Tarif menggunakan Metode Tradisional.....	60
Tabel 4. 7 Tabel Perbandingan Usulan Tarif Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing (ABC) Sistem</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir	8
-------------------------------------	---

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	<i>Price List “Best Package”</i> Biela Griya Manten.....	67
Lampiran 2	<i>Price List “Elegant Package”</i> Biela Griya Manten	68
Lampiran 3	<i>Price List “Glamour Package”</i> Biela Griya Manten	69

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menentukan sebuah perencanaan yang matang diperlukan bagi perusahaan untuk dapat mengoperasikan bisnis usahanya dengan baik. Dalam perencanaan tersebut diantaranya menentukan jenis usaha, proses/ kegiatan yang dilakukan dalam usaha tersebut, dan yang tak kalah penting adalah perencanaan untuk menentukan tarif atau kalkulasi biaya produk sehingga dapat dihitung harga pokok produk serta harga jual dari produk tersebut. Selain itu dengan adanya perencanaan, perusahaan dapat menekan tingkat pemborosan atau biaya yang kemungkinan dapat terjadi diluar dari biaya-biaya yang sudah di perhitungkan sebelumnya. Sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada berbagai bidang guna melakukan penghematan biaya agar perusahaan dapat terus melakukan proses usahanya secara berkesinambungan dan berlangsung panjang. Dalam pengambilan keputusan menentukan harga pokok produk adalah dengan memperhitungkan seluruh biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan yang menjadi konsumsi dalam proses produksi untuk menghasilkan sebuah produk sehingga dapat menentukan keputusan paling tepat.

Dalam akuntansi manajemen perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan biasanya menggunakan metode *Activity Based Costing*. Metode

Activity Based Costing atau disingkat ABC merupakan suatu sistem perencanaan, metode ini dapat digunakan dalam menghitung setiap biaya berdasarkan aktivitas masing-masing dengan dasar alokasi biaya yang berbeda. Dikemukakan oleh N. Fattah (2017) ^[1] dalam praktiknya menggunakan metode *Activity Based Costing* atau ABC dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahapan. Tahapan pertama adalah mengidentifikasi, mendefinisikan, dan mengelompokkan aktivitas. Tahapan kedua yaitu penelusuran langsung ke aktivitas dan objek biaya. Tahapan ketiga dengan membebankan biaya ke kelompok biaya aktivitas, pada tahap keempat dilakukan menghitung tarif aktivitas. Tahapan kelima yaitu membebankan biaya ke objek biaya dengan menggunakan tarif aktivitas dan ukuran aktivitas. Yang terakhir adalah tahapan keenam menyusun laporan manajemen.

Dengan adanya metode *Activity Based Costing* atau ABC dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan perhitungan penentuan harga pokok penjualan. Disebutkan oleh Daljono (2009) ^[2] dalam bukunya metode ini dinilai dapat mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan. Masalah-masalah yang dihadapi perusahaan modern ketika menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dapat dipecahkan dengan alternatif menggunakan sistem ABC. Sistem ini merupakan bagian daripada manajemen perubahan karena dapat disebut sebagai sistem yang dapat membantu usaha-usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan secara berkesinambungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Mutmainah pada tahun 2019 bertujuan mengetahui penerapan *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap pada Puskesmas Sukarahayu dan untuk menghitung biaya pelayanan pasien yang diperlukan dan perhitungan untuk menentukan harga rawat inap berdasarkan aktivitas. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tarif rawat inap pada puskesmas Sukarahayu Subang dapat disimpulkan bahwa puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang dalam menarik imbalan atau jasa yang diberikan kepada masyarakat menggunakan tarif rawat inap yang tercantum dalam peraturan daerah Kabupaten Subang berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui tarif rawat inap untuk pasien pada puskesmas sesuai dengan pelayanan yang telah diberikan oleh puskesmas Sukarahayu Subang. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan tarif yang telah ditentukan oleh puskesmas sukarahayu berdasarkan perhitungan metode *Activity Based Costing* adalah Rp. 112.642 Sedangkan tarif yang berlaku saat ini di puskesmas Rp. 162.000. Sehingga terdapat selisih Rp 49.358 dari tarif yang telah ditentukan. Hasil ini memberikan biaya aktifitas setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktifitas.

Hal ini juga berlaku pada perusahaan jasa, seperti jasa rias pengantin. Biela Griya Manten merupakan salah satu penyedia jasa rias dan dekorasi pernikahan yang ada di Kabupaten Tegal. Selain rias pengantin, Biela Griya Manten juga menyediakan jasa rias untuk acara seperti

tunangan, wisuda, pesta, pemotretan, *pre-wedding* dan sebagainya. Biela Griya Manten memiliki beberapa fungsi seperti membantu calon pengantin dalam memilih paket pernikahan yang sesuai dengan kebutuhan, menerima dan mengusahakan permintaan-permintaan calon pengantin, memastikan acara pernikahan berjalan dengan lancar sekalipun pihak calon pengantin menggunakan jasa *event organizer* dari vendor lain. Dari hasil wawancara *prasurey* yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Biela Griya Manten memiliki beberapa paket pernikahan dengan anggaran yang berbeda. Masing-masing besarnya paket anggaran tersebut meliputi rias pengantin, busana pengantin, rias orang tua dan besan, penerima tamu dan dekorasi pelaminan beserta dekorasi akad.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* atau ABC dalam penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Alasan digunakannya sistem ABC pada penelitian ini adalah karena sistem ABC dapat memberikan informasi yang lebih akurat dibanding dengan perhitungan HPP melalui metode *job order costing*. ABC menentukan terlebih dahulu *cost driver* secara jelas dan terperinci yaitu mengenai biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan dengan detail dibandingkan dengan sistem tradisional. Implementasi penggunaan metode *Activity Based Costing* atau ABC pada studi kasus jasa rias pengantin adalah karena dengan menggunakan metode ABC diharapkan bisnis di jasa ini akan dapat menyediakan perhitungan biaya yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Analisis Penerapan *Activity Based Costing* sebagai Dasar Menentukan Harga Paket Pernikahan pada Biela Griya Manten.**”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis dan mengetahui penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis penulis mengharapkan dapat bermanfaat sebagai kepustakaan pada saat dilakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang konsep mengenai penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) yang diterapkan pada Biela Griya Manten sebagai penentuan harga pokok produk, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Bertambahnya pengetahuan serta wawasan mengenai penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten.

2) Bagi Biela Griya Manten

Sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan sebagai masukan untuk dapat memberikan masukan berupa konsep sistem *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat.

3) Bagi Politeknik Harapan Bersama

Menambah *literature* dan dapat menambah informasi mengenai sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, permasalahan yang akan dibatasi yaitu produk khusus pernikahan periode Januari sampai Juni Tahun 2021.

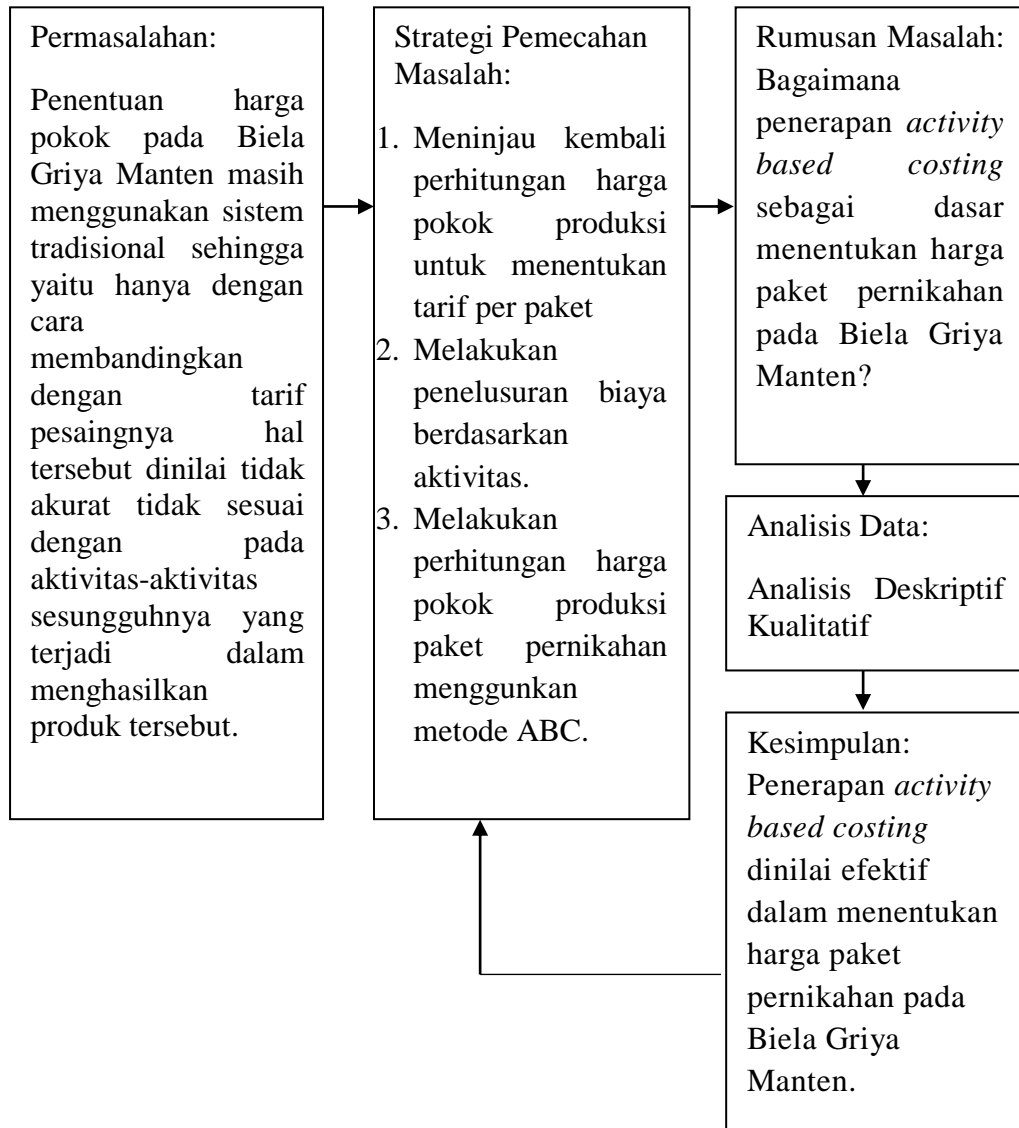
1.6 Kerangka Berpikir

Penentuan harga pokok pada Biela Griya Manten dilakukan dengan menggunakan metode tradisional yaitu menentukan tarifnya hanya dengan cara membandingkan dengan tarif pesaingnya. Sehingga perlu digunakan sistem yang baru untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan biaya

tradisional yaitu *Activity Based Costing System (ABC System)* sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan akan ditarik kesimpulan hasil dari analisis mengetahui penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten.

Dari semua detail yang telah dijabarkan di atas, kerangka berpikir penelitian dapat disederhanakan menjadi sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penyusunan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

b. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang Pengertian Akuntansi Biaya, Fungsi Akuntansi Biaya, Tujuan Akuntansi Biaya, Pengertian Biaya, Klasifikasi Biaya, Pengertian Harga Pokok Produksi, Unsur- Unsur Harga

Pokok Produksi, Pengertian *Activity based costing* (ABC),
Manfaat Sistem *Activity based costing* (ABC)

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan wewenang/*job description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

c. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data – data yang lain yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Dijelaskan oleh B. T. Harahap (2020) ^[3] dalam bukunya pengertian akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa. Sedangkan menurut S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto (2013) ^[4] ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya merupakan proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Dan bila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Kemudian di kemukakan oleh L. M. Samryn (2012) ^[5] bahwa akuntansi biaya merupakan bagian akuntansi manajemen plus sebagian akuntansi keuangan sampai pada tahap tertentu di mana akuntansi biaya dapat memenuhi kebutuhan pelaporan eksternal, dalam prosesnya akuntansi biaya terutama berfokus pada pengumpulan data biaya dalam rangka penentuan harga pokok produk.

2.2 Fungsi Akuntansi Biaya

Dalam bukunya Mulyadi (2012) ^[6] mengemukakan bahwa Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Sedangkan menurut M. Iryanie, Emy; Handayani (2019) ^[7] ada beberapa fungsi dari akuntansi biaya, diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
- b. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya
- c. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
- d. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
- e. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen.

2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Dijelaskan oleh B. T. Harahap (2020) ^[3] bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk:

- a. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan.
- b. Perencanaan dan pengendalian biaya.
- c. Pengambilan keputusan bagi manajemen.

Dikemukakan oleh M. Iryanie, Emy; Handayani (2019) ^[7] menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penentuan HPP : mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya pembuatan produk.
- b. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi.
- c. Alat Perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- d. Pengendalian Biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e. Memperkenalkan berfungsi metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

- f. Pengambilan Keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g. Menghitung Laba perusahaan pada periode tertentu: untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.

Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.4 Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) adalah hal yang berbeda dengan beban (*expense*). Biaya sendiri merupakan sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan Beban adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Menurut M. Iryanie, Emy; Handayani (2019) ^[7] menyatakan bahwa biaya merupakan manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Dikemukakan oleh Mulyadi (2014) ^[8] bahwa Pengertian Biaya dalam arti luas adalah biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Jadi dapat

disimpulkan Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi dengan tujuan memperoleh barang dan jasa.

2.5 Klasifikasi Biaya

Biaya diklasifikasikan dengan tujuan untuk memberikan informasi biaya yang dimana untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda. Adapun pengklasifikasian biaya menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Di jelaskan oleh S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto (2013) ^[4] dalam bukunya, mengatakan pengklasifikasian biaya yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal-hal berikut:

- a. Produk (satu lot, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa). Terdiri dari: *product cost/ total manufacturing cost* dan *period cost/ commercial expense*.
- b. Volume produksi. Terdiri dari: *fixed cost, variable cost dan semivariable cost*.
- c. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau sub divisi lain dari manufaktur. Terdiri dari: *direct cost* dan *indirect cost*.
- d. Periode akuntansi. Terdiri dari: *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.
- e. Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi. Terdiri dari: *differential cost/ marginal cost/ incremental cost, out of pocket*

cost, sunk cost, opportunity cost, unavoidable cost, avoidable cost, controllable cost dan *uncontrollable cost*.

Juga dikemukakan oleh Mulyadi (2014) ^[8] dalam bukunya, menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

a. Objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.
- 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia dan lain-lain.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayayai

Ada dua golongan, yaitu :

- 1) Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus di biayayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya : gaji direktur produksi.
- 2) Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding perubahan volume kegiatan atau

aktivitas, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- 3) Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh : biaya listrik yang digunakan.
 - 4) Biaya semi *fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada volume produksi tertentu.
- e. Jangka waktu manfaatnya Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu:
- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 - 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

2.6 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat krusial dalam melakukan kegiatan usaha, disebabkan Harga Pokok Produksi merupakan salah satu elemen yang dapat dipakai sebagai pedoman

dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Dalam penentuan Harga Pokok Penjualan juga membutuhkan Harga Pokok Produksi sebagai salah satu komponen untuk menentukan Harga Pokok Penjualan. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

- a. Mulyadi (2010) ^[9] mengungkapkan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Kemudian dijelaskan oleh S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto (2013) ^[4] Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

2.7 Unsur- Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto (2013) ^[4], unsur-unsur harga pokok produksi digolongkan menjadi 3 :

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Misalnya pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem dan cat pada perusahaan sepatu.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Misalnya upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecatan pada perusahaan mebel.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya

namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

Sedangkan Mulyadi (2010) [9] mengungkapkan bahwa dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing.

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2.8 Pengertian *Activity based costing* (ABC)

Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental, *Activity based costing* (ABC) *system* memfokuskan aktivitas sebagai objek biaya yang fundamental. Biaya ditelusuri ke aktivitas dan aktivitas ditelusuri ke produk berdasarkan pemakaian aktivitas dari setiap produk.

Activity based costing (ABC) *system* lebih fokus pada penelusuran biaya (*cost tracking*). Disebutkan oleh S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto (2013) ^[4] *Activity based costing* (ABC) *system* adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk. Kemudian menurut Mulyadi (2014) ^[8] ABC merupakan metode penentuan HPP (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat sumber daya setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

2.9 Manfaat Sistem *Activity based costing* (ABC)

Dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan biasanya memakai metode *Activity based costing* (ABC), Terdapat beberapa Manfaat yang dirasakan dikemukakan oleh S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto (2013) ^[4] Manfaat *Activity based costing* (ABC) adalah memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas dan perbaikan berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi (2010) ^[9], *Activity based costing* (ABC) memiliki manfaat yaitu:

- a. Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi customer.
- b. Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budget*).
- c. Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya.
- d. Menyediakan secara akurat dan multidimensi kos produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun) “Judul Penelitian”	Tujuan Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fricilia Kendangen, dkk (2018) “Penerapan <i>Activity Based Costing System</i>	Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan menggunakan	Analisis Deskriptif Kualitatif	a. Terdapat perbedaan antara harga pokok sewa kendaraan yang ditentukan oleh PT

	<p>Dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Penyewaan Jasa Kendaraan Pada PT. Serasi Autoraya.”</p>	<p>an <i>Activity Based Costing System</i> dalam penentuan harga pokok tarif penyewaan jasa kendaraan pada PT. Serasi Autoraya.</p>	<p>Serasi Autoraya dan dengan penerapan <i>Activity Based Costing System</i>. b. Hasil dari perhitungan yang dilakukan peneliti mengenai harga pokok sewa kendaraan menggunakan penerapan <i>Activity Based Costing System</i> ialah untuk jenis mobil Avanza Rp. 3.710.271 dan untuk jenis mobil Innova Rp. 6.567.413.</p>
--	--	---	--

				<p>Terdapat selisih harga yang terjadi pada jenis mobil Avanza yaitu Rp. 1.864.750 dan jenis mobil Innova yaitu Rp.1.313.328.</p> <p>Dalam penelitian ini, perhitungan menggunakan <i>Activiy Based Costing</i> memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan dari PT. Serasi Auotaraya.</p>
2.	Yemimaria,	Untuk	Analisis	Terjadinya selisih harga

<p>dkk (2018)</p> <p>“Analisis Metode Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap.”</p>	<p>mendapatkan keakuratan informasi yang bertujuan untuk mengetahui tarif jasa rawat inap pada masing-masing tipe kelas berdasarkan metode <i>Activity Based Costing</i>.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>dikarenakan pada metode <i>activity based costing</i> pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu unit <i>cost driver</i> saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead . Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing</p>
--	---	------------------------------	--

				produk dibebankan pada banyak cost driver .
3.	Sarah Mutmainah (2021) “Analisis Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> ”	Untuk mengetahui penentuan biaya pelayanan pasien rawat inap Puskesmas Sukarahayu dan untuk menghitung biaya pelayanan pasien yang diperlukan dan perhitungan untuk menentukan harga rawat inap berdasarkan aktivitas.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tarif rawat inap pada puskesmas Sukarahayu Subang dapat disimpulkan bahwa puskesmas Sukarahayu Kabupaten Subang dalam menarik imbalan atau jasa yang diberikan kepada

				masyarakat menggunakan tarif rawat inap yang tercantum dalam peraturan daerah Kabupaten Subang berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui tarif rawat inap untuk pasien pada puskesmas isesuai idengan pelayanan yang telah di berikan oleh puskesmas Sukarahayu
--	--	--	--	--

				<p>Subang. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> dibandingkan dengan tarif yang telah ditentukan oleh puskesmas Sukarahayu berdasarkan perhitungan metode <i>Activity Based Costing</i> adalah Rp. 112.642 .</p> <p>Sedangkan tarif yang berlaku saat ini di puskesmas Rp.</p>
--	--	--	--	---

				162.000. Sehingga terdapat selisih Rp 49.358 dari tarif yang telah ditentukan.
4.	Indah Kurniyawati,dkk (2019) “Analisis Penerapan Analisis <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2018..”	Untuk memberikan masukan pada Rumah Sakit Ngimbang supaya menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> atau tarif yang dihasilkan dari biaya	Analisis Deskriptif Kualitatif	a. Berdasarkan Hasil Penelitian, diketahui bahwa setelah melakukan perhitungan dengan metode <i>activity based costing</i> diketahui bahwa tarif jasa rawat inap untuk VVIP Rp.511.653, Kelas VIP Rp.453.052, 5, Kelas I Rp.394.078,

		<p>aktivitas rawat inap untuk menetapkan tarif rawat inap.</p>		<p>2, Kelas II Rp.387.764, 1 dan Kelas III Rp.379.018.</p> <p>b. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah mengetahui hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i>, diperoleh perbandingan atau perbedaan antara tarif jasa rawat inap yang berlaku di RSUD</p>
--	--	--	--	--

				<p>Ngimbang saat ini dengan perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i>, yaitu sebagai berikut: metode <i>activity based costing</i> memberikan hasil yang lebih kecil pada kelas VVIP dan VIP, sedangkan Kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar.</p>
--	--	--	--	---

				Dengan selisih untuk Kelas VVIP Rp.238.347,76, Kelas VIP Rp.56.947,5, Kelas I Rp.119.078,2, Kelas II Rp.237.764,1, Kelas III Rp.294.018.
5.	Made Dana Saputra, dkk (2018) “Analisis <i>Activity Based Costing</i> dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap.”	Untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan <i>an activity based costing system</i> pada RSUD. Graha Asih dan untuk mengetahui besarnya perbandinga	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan <i>ABC system</i> , apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat

		<p>n tarif jasa rawat inap dengan menggunakan akunansi biaya konvensional dan <i>activity based costing system</i> pada RSUD. Graha Asih.</p>	<p>bahwa untuk Kelas I dan II memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan Kelas VIP A, Kelas VIP B , dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas VIP A Rp126.102,00, Kelas VIP B Rp151.431,00, Kelas I Rp43.478, 00, Kelas II Rp18.415,00 dan Kelas III Rp29.693,00.</p>
--	--	---	---

				<p>Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. <i>ABC system</i> telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Biela Griya Manten yang beralamat di Jalan Wanabakti RT 01 RW 02 Nomor 34 Kelurahan Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal 52184.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama Lima bulan, terhitung dari tanggal 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Mei 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data dalam bentuk pendapat sehingga bukan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat dikemukakan oleh Suliyanto (2006) ^[10]. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap kepada pemilik Biela Griya Manten mengenai penetapan harga pokok penjualan dan harga jual kepada *Customer* .

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2006) ^[10] adalah jenis data yang berupa angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan

dalam penelitian ini seperti Daftar harga Rias pada Biela Griya Manten, Data Biaya dalam satu kali acara .

3.4 Sumber Data

Menurut S. Arikunto (2013) ^[11] Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dalam penelitian ini di peroleh, Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Dinyatakan oleh Suliyanto (2006) ^[10] Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung kepada Pemilik terkait dengan penetapan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual kepada Customer pada Biela Griya Manten.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya dijelaskan oleh Suliyanto (2006) ^[10]. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi pada Biela Griya Manten, data yang diperoleh dari Daftar Harga Rias yang sudah dipublikasi oleh Biela Griya Manten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data menurut Suwartono (2014) ^[12] adalah berbagai cara yang digunakan untuk pengambilan data, menghimpun, mengambil,

atau menjanging data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dikemukakan oleh Suwartono (2014) ^[12] merupakan cara menjanging informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang berkaitan langsung dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian terkait dengan informasi yang dirasa tidak dapat ditemukan sumbernya dari data yang ada. Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada Ibu Aina Salsabiela selaku Pemilik Biela Griya Manten.

b. Observasi

Observasi yang di ungkapkan oleh S. Arikunto (2013) ^[11] dalam pengertian psikologik, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Menurut Suwartono (2014) ^[12] menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan observasi partisipan, dalam observasi jenis ini peneliti adalah bagian dari apa yang diamati dikemukakan oleh Suwartono (2014) ^[12]. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yaitu Biela Griya Manten.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dikemukakan oleh Sugiyono (2014)^[13] dilakukan dengan mengumpulkan data catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini penulis melakukan pendokumentasian terhadap transaksi yang sudah berjalan.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dikemukakan oleh Sugiyono (2014)^[13] bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode analisis deskriptif kualitatif menurut S. Arikunto (2013)^[11], dalam metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan baru dibuat kesimpulan.

Metode analisis deskriptif kualitatif diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak

yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan cara mengidentifikasi dan menganalisis data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela griya manten. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan temuan yang dipandang asing.

c. Display Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Perhitungan Metode Activity Based Costing (ABC) Sistem

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pemilik bahwa Biela Griya Manten tidak menggunakan perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) Sistem, tetapi menggunakan metode tradisional yaitu mengikuti harga pasar kompetitor atau persaingan tarif kemudian dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dengan cara *Activity Based Costing* (ABC) Sistem dilakukan penelusuran ke aktivitas aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada jasa dekor dan rias pengantin dengan tujuan untuk analisis dan mengetahui penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela Griya Manten. *Activity Based Costing System* dapat menjadi solusi untuk mengatasi terjadinya distorsi dalam membebaskan biaya sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan sebagai dasar penetapan tarif masing masing paket karena ABC mengalokasikan biaya pada masing-masing kelas.

Dari hasil wawancara dengan pemilik Biela Griya Manten biaya-biaya yang dibebankan adalah sebagai berikut :

- a. Biaya Pengantin Meliputi Biaya *Make up* Pengantin, Busana Reguler, *Hair Do*, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan (hanya untuk ibu kedua mempelai), Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu, Busana Pager Ayu, *Henna Art* dan Adat Panggih
- b. Biaya Dekorasi Meliputi Dekorasi Pelaminan (ukuran 4 meter, 6 meter dan 8 meter), satu set meja akad, Meja Akad Lesehan, Dekorasi Kamar, Tempat angpau, stand foto, dan satu set catering.
- c. Tenaga Kerja meliputi Asisten, Supir dan Admin.

Biela Griya Manten menetapkan Harga yang berbeda untuk masing-masing paket, ada tiga paket yang tersedia dalam paket pernikahan ini dengan fasilitas yang diberikan juga berbeda beda tergantung masing masing paket, berikut adalah harga masing masing paket pernikahan:

- a. *Best Package* = Rp 7.500.000,00 dengan fasilitas 1 kali *make up* pengantin, 2 pasang busana reguler, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan, Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu 2 orang , Busana Pager Ayu 2 orang, Dekorasi Pelaminan ukuran 4 meter, satu set meja akad lesehan, dekorasi kamar, satu buah tempat angpau.

- b. *Elegant Package* = Rp 10.000.000,00 dengan fasilitas 1 kali *make up* pengantin, 2 pasang busana regular, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan, Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu 2 orang , Busana Pager Ayu 2 orang, *Henna Art*, Dekorasi Pelaminan ukuran 6 meter, satu set meja akad, dekorasi kamar, dua buah tempat angpau, dua *stand* foto.
- c. *Glamour Package* = Rp 15.000.000,00 dengan fasilitas 2 kali *make up* pengantin, 3 pasang busana regular, *Ronce Melati*, *Make Up* Orang Tua dan Besan, Busana Orang Tua dan Besan, *Make Up* Pager Ayu 4 orang, Busana Pager Ayu 4 orang, *Henna Art*, Adat Panggih, Dekorasi Pelaminan ukuran 8 meter, satu set meja akad, dekorasi kamar, dua buah tempat angpau, dua *stand* foto.

Langkah langkah yang digunakan untuk menghitung jasa rias pengantin berdasarkan metode *Activity Based Costing System* sebagai berikut :

- a. Pengumpulan biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas sejenis yang sejenis, yaitu dengan mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas, kemudian mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas. Pada langkah ini biaya digolongkan ke dalam aktivitas yang terdiri dari *unit level activity cost*, *Batch related activity costs*,

Facility sustaining activity cost. Level tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *unit level activity cost*

Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah Biaya *Make up* Pengantin, Busana Reguler, *Make Up* Pager Ayu, Busana Pager Ayu, Dekorasi, meja akad, Tempat angpau.

2) *Batch related activity costs*

Aktivitas ini dilakukan setiap kali batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang di produksi. Biaya yang ada pada aktivitas ini yaitu *Hair Do*, *Ronce* Melati, *Make Up* Orang Tua dan Besan (hanya untuk ibu kedua mempelai), Busana Orang Tua dan Besan, Dekorasi Kamar, Asisten, Supir dan Admin.

3) *Facility sustaining activity cost*

Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya penyelesaian tugas lain setelah acara selesai. Biaya yang

ada pada aktivitas ini Henna Art, Adat Panggih, *stand* foto, dan satu set *catering*.

Setelah mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas dilanjutkan mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

Tabel 4. 1 Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver dengan *Activity Based Costing (ABC) System*

No	Keterangan	<i>Best Package</i>	<i>Elegant Package</i>	<i>Glamour Package</i>
	<i>Unit Level Activity cost</i>			
1	<i>Make up</i> Pengantin	1 kali	1 kali	2 kali
2	Busana Reguler	2 pasang	2 pasang	3 pasang
3	<i>Make up Pager</i> Ayu	2 orang	2 orang	4 orang
4	Busana Pager Ayu	2 orang	2 orang	4 orang
5	Dekorasi Pelaminan	4 meter	6 meter	8 meter
6	Set meja akad	Meja	Kursi &	Kursi &

		Lesehan	Meja duduk	Meja duduk
7	tempat angpau	1 unit	2 unit	2 unit
	<i>Batch related activity costs</i>			
1	<i>Hair do</i>	1 kali	1 kali	2 kali
2	<i>Ronce melati</i>	1 unit	1 unit	1 unit
3	<i>Make up keluarga</i>	orang tua & besan (<i>Make Up</i> kedua ibu mempelai)	orang tua & besan (<i>Make Up</i> kedua ibu mempelai)	orang tua & besan (<i>Make Up</i> kedua ibu mempelai)
4	Busana Keluarga	orang tua & besan	orang tua & besan	orang tua & besan
5	dekorasi kamar	satu kamar	satu kamar	satu kamar
6	asisten	2 orang	2 orang	2 orang
7	supir	1 orang	1 orang	1 orang
8	admin	1 orang	1 orang	1 orang
	<i>facility sustaining activity cost</i>			
1	<i>Henna art</i>	tidak ada	1 kali	1 kali
2	Adat Panggih	tidak ada	tidak ada	dilengkapi

3	<i>Stand foto</i>	tidak ada	2 stand foto	2 stand foto
4	set <i>catering</i>	tidak ada	tidak ada	1 Set

Sumber : Data diolah 2021

Aktivitas selanjutnya setelah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya aktivitas dilakukan penentuan tarif per unit *cost driver*, Biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu aktivitas.

Tabel 4. 2 Tarif per Unit *Cost Driver*

Biaya Pengantin

<i>Make up</i> Pengantin	Rp 1.500.000
Busana Reguler	Rp 560.000
<i>Hair do</i>	Rp 175.000
<i>Ronce melati</i>	Rp 175.000
<i>Make up</i> keluarga	Rp 140.000
Busana Keluarga	Rp 105.000
<i>Make up</i> Pager Ayu	Rp 140.000
Busana Pager Ayu	Rp 105.000
Henna <i>art</i>	Rp 245.000
Adat Panggih	Rp 910.000

Sumber : Data diolah 2021

Biaya Dekorasi

Dekorasi pelaminan 4m	Rp 1.260.000
Dekorasi pelaminan 6m	Rp 2.100.000
Dekorasi pelaminan 8m	Rp 2.660.000
Set meja akad	Rp 350.000
Meja akad lesehan	Rp 140.000
dekorasi kamar	Rp 210.000
tempat angpau	Rp 70.000
<i>Stand</i> foto	Rp 105.000
set <i>catering</i>	Rp 420.000

Sumber : Data diolah 2021

Biaya Tenaga Kerja

Asisten	Rp 200.000
Supir	Rp 150.000
Admin	Rp 100.000

Sumber : Data diolah 2021

- b. Langkah selanjutnya adalah Biaya Aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Jadi Harga Pokok Jasa Rias pengantin dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh tarif per unit *cost driver*. Setelah diketahui tabel intensitas atau frekuensi untuk masing-masing *cost driver* atau aktivitas diatas, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui dengan tepat berapakah biaya

atau tarif yang tepat diterapkan oleh pihak Biela Griya Manten untuk paket anggaran pernikahan tersebut dengan asumsi Biela Griya Mantern akan memperoleh Laba yang 30 % dari harga pokok produk atas jasa rias penganting ke *client*:

Tabel 4. 3 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan *Best Package*

No	Keterangan	<i>Best Package</i>	tarif	Total
	<i>Unit Level Activity cost</i>			
1	<i>Make up</i> Pengantin	1 kali	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
2	Busana Reguler	2 pasang	Rp 560.000	Rp 1.120.000
3	<i>Make up</i> Pager Ayu	2 orang	Rp 140.000	Rp 280.000
4	Busana Pager Ayu	2 orang	Rp 105.000	Rp 210.000
5	Dekorasi Pelaminan	4 meter	Rp 1.260.000	Rp 1.260.000
6	Set meja akad	Meja Lesehan	Rp 140.000	Rp 140.000
7	tempat	1 unit	Rp	Rp

	angpau		70.000	70.000
	<i>Batch related activity costs</i>			
1	<i>Hair do</i>	1 kali	Rp 175.000	Rp 175.000
2	<i>Ronce melati</i>	1 unit	Rp 175.000	Rp 175.000
3	<i>Make up keluarga</i>	orang tua & besan	Rp 140.000	Rp 280.000
4	<i>Busana Keluarga</i>	orang tua & besan	Rp 105.000	Rp 420.000
5	<i>dekorasi kamar</i>	satu kamar	Rp 210.000	Rp 210.000
6	<i>asisten</i>	2 orang	Rp 200.000	Rp 400.000
7	<i>supir</i>	1 orang	Rp 150.000	Rp 150.000
8	<i>admin</i>	1 orang	Rp 100.000	Rp 100.000
	<i>facility sustaining activity cost</i>			
1	<i>Henna art</i>	tidak ada	Rp	Rp

			245.000	-
2	Adat Panggih	tidak ada	Rp 910.000	Rp -
3	<i>Stand</i> foto	tidak ada	Rp 105.000	Rp -
4	set <i>catering</i>	tidak ada	Rp 420.000	Rp -
Jumlah				Rp 6.490.000
Keuntungan yang di ambil 30 %				Rp 1.947.000
Tarif yang seharusnya dibebankan				Rp 8.437.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai atau besarnya tarif yang seharusnya dibebankan kepada *client* sehingga Biela Griya Manten dengan asumsi keuntungan sebesar 30% maka sebaiknya tarif yang dibebankan adalah Rp 8.437.000,- atau dibulatkan menjadi Rp 8.500.000,- untuk paket *Best Package*. Saat ini tarif yang dibebankan Rp 7.500.000,- sehingga masih perlu diperbaiki.

Tabel 4. 4 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan *Elegant Package*

No	Keterangan	<i>Elegant Package</i>	tarif	Total
	<i>Unit Level Activity cost</i>			
	<i>Make up</i>		Rp	Rp
1	Pengantin	1 kali	1.500.000	1.500.000
	<i>Busana</i>		Rp	Rp
2	Reguler	2 pasang	560.000	1.120.000
	<i>Make up</i>		Rp	Rp
3	Pager Ayu	2 orang	140.000	280.000
	<i>Busana Pager</i>		Rp	Rp
4	Ayu	2 orang	105.000	210.000
	<i>Dekorasi</i>		Rp	Rp
5	Pelaminan	6 meter	2.100.000	2.100.000
	<i>Set meja</i>	<i>Kursi & Meja</i>	Rp	Rp
6	akad	duduk	350.000	350.000
	<i>tempat</i>		Rp	Rp
7	angpau	2 unit	70.000	140.000
	<i>Batch related activity costs</i>			

1	<i>Hair do</i>	1 kali	Rp 175.000	Rp 175.000
2	<i>Ronce melati</i>	1 unit	Rp 175.000	Rp 175.000
3	<i>Make up</i> keluarga	orang tua & besan	Rp 140.000	Rp 280.000
4	Busana Keluarga	orang tua & besan	Rp 105.000	Rp 420.000
5	dekorasi kamar	satu kamar	Rp 210.000	Rp 210.000
6	asisten	2 orang	Rp 200.000	Rp 400.000
7	supir	1 orang	Rp 150.000	Rp 150.000
8	admin	1 orang	Rp 100.000	Rp 100.000
	<i>facility sustaining activity cost</i>			
1	Henna art	1 kali	Rp 245.000	Rp 245.000
2	Adat Panggih	tidak ada	Rp 910.000	Rp -

3	<i>Stand foto</i>	2 stand foto	Rp 105.000	Rp 210.000
4	set <i>catering</i>	tidak ada	Rp 420.000	Rp -
Jumlah				Rp 8.065.000
Keuntungan yang di ambil 30 %				Rp 2.419.500
Tarif yang seharusnya dibebankan				Rp 10.484.500

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai atau besarnya tarif yang seharusnya dibebankan kepada *client* sehingga Biela Griya Manten dengan asumsi keuntungan sebesar 30% maka sebaiknya tarif yang dibebankan adalah Rp 10.484.500,- atau dibulatkan menjadi Rp 10.500.000,- untuk paket *Elegant Package*. Saat ini tarif yang dibebankan Rp10.00.000,- sehingga masih perlu diperbaiki.

Tabel 4. 5 Tarif untuk Jasa atas Paket Pernikahan *Glamour Package*

No	Keterangan	<i>Glamour Package</i>	tarif	Total
	<i>Unit Level Activity cost</i>			
1	<i>Make up</i> Pengantin	2 kali	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
2	Busana Reguler	3 pasang	Rp 560.000	Rp 1.680.000
3	<i>Make up</i> Pager Ayu	4 orang	Rp 140.000	Rp 560.000
4	Busana Pager Ayu	4 orang	Rp 105.000	Rp 420.000
5	Dekorasi Pelaminan	8 meter	Rp 2.660.000	Rp 2.660.000
6	Set meja akad	Kursi & Meja duduk	Rp 350.000	Rp 350.000
7	tempat angpau	2 unit	Rp 70.000	Rp 140.000
	<i>Batch related activity costs</i>			

1	<i>Hair do</i>	2 kali	Rp 175.000	Rp 350.000
2	<i>Ronce melati</i>	1 unit	Rp 175.000	Rp 175.000
3	<i>Make up</i> keluarga	orang tua & besan	Rp 140.000	Rp 280.000
4	Busana Keluarga	orang tua & besan	Rp 105.000	Rp 420.000
5	dekorasi kamar	satu kamar	Rp 210.000	Rp 210.000
6	asisten	2 orang	Rp 200.000	Rp 400.000
7	supir	1 orang	Rp 150.000	Rp 150.000
8	admin	1 orang	Rp 100.000	Rp 100.000
	<i>facility sustaining activity cost</i>			
1	<i>Henna art</i>	1 kali	Rp 245.000	Rp 245.000
2	Adat Panggih	dilengkapi	Rp 910.000	Rp 910.000

3	<i>Stand foto</i>	2 stand foto	Rp 105.000	Rp 210.000
4	<i>set catering</i>	1 set	Rp 420.000	Rp 420.000
Jumlah				Rp 12.680.000
Keuntungan yang di ambil 30 %				Rp 3.804.000
Tarif yang seharusnya dibebankan				Rp 16.484.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui bahwa nilai atau besarnya tarif yang seharusnya dibebankan kepada *client* sehingga Biela Griya Manten dengan asumsi keuntungan sebesar 30% maka sebaiknya tarif yang dibebankan adalah Rp 16.484.000,- atau dibulatkan menjadi Rp 16.500.000,- untuk paket *Glamour Package*. Saat ini tarif yang dibebankan Rp 15.000.000,- sehingga masih perlu diperbaiki.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing paket diketahui bahwa tarif yang digunakan oleh Biela Griya Manten memiliki nilai keuntungan

kurang dari 30 % dapat dilihat dari tabel berikut Perbandingan keuntungan sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) System :

Tabel 4. 6 Prosentase Tarif menggunakan Metode Tradisional

No	Keterangan	Keuntungan menggunakan Metode Tradisional	Perhitungan Prosentase Metode Tradisional	Prosentase Keuntungan Metode Tradisional
1	<i>Best Package</i>	Rp 7.500.000- Rp 6.490.000 = Rp 1.010.000	=(Rp 1.010.000/ Rp 6.490.000) x 100%	16%
2	<i>Elegant Package</i>	Rp 10.000.000- Rp 8.065.000= Rp 1.935.000	=(Rp 1.935.000/ Rp 8.065.000) x 100%	24%
3	<i>Glamour Package</i>	Rp 15.000.000- Rp 12.680.000= Rp 2.320.000	=(Rp 2.320.000/ Rp 12.680.000) x 100%	18%

Sumber : Data diolah 2021

Peneliti melakukan Usulan untuk dapat diperbaharui tarif agar dapat diperoleh keuntungan senilai 30 %, ternyata usulan tarif yang akan diajukan kepada pihak Biela Griya Manten menanggapi dengan baik, maka hal ini masih perlu untuk dipertimbangkan ulang oleh pihak Biela Griya Manten sebelum benar-benar diimplementasikan atau direalisasikan. Berdasarkan pada hasil analisis peneliti dengan Pemilik Biela Griya Manten tentang besarnya tarif ini kemungkinan akan di terapkan secara bertahap, mengingat memang biaya yang dikeluarkan akan berbeda-beda dengan kondisi yang ada sekarang hal ini membutuhkan waktu untuk sosialisasi sehingga benar-benar dapat diterapkan pada prakteknya. Jadi besarnya hasil usulan tarif adalah:

Tabel 4. 7 Tabel Perbandingan Usulan Tarif Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Sistem.

No	Keterangan	Tarif menggunakan Metode Tradisional	Tarif menggunakan Metode ABC	Selisih
1	<i>Best Package</i>	Rp 7.500.000	Rp 8.500.000	Rp 1.000.000
2	<i>Elegant Package</i>	Rp 10.000.000	Rp 10.500.000	Rp 500.000
3	<i>Glamour Package</i>	Rp 15.000.000	Rp 16.500.000	Rp 1.500.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa ada perbedaan perhitungan hasil usulan tarif untuk masing-masing paket pernikahan berdasarkan metode tradisional dan *Activity Based Costing (ABC) System*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil studi *literature* dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang telah dijabarkan adalah :

- a. Diketahui setelah dilakukan penerapan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System* dinilai lebih efektif untuk menentukan harga jual kepada *Client* karena penentuan harga dilakukan berdasarkan masing-masing *cost driver* yang menjadi beban.
- b. Metode *Activity Based Costing (ABC) System* lebih menguntungkan dibandingkan ketika menggunakan metode Tradisional.
- c. Lebih mudah dalam menentukan Laba yang akan diperoleh di awal ketika menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System*.
- d. Menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System* memudahkan Biela Griya Manten dalam menentukan tarif masing-masing paket berdasarkan *cost driver* yang menjadi beban setiap paket pernikahan.

5.2 Saran

Dari hasil Analisis dan Pembahasan mengenai penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan pada Biela griya manten, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, antara lain:

- a. Biela Griya Manten dapat melanjutkan penerapan *activity based costing* sebagai dasar menentukan harga paket pernikahan yang sudah dibuat oleh peneliti guna memudahkan penentuan tarif apabila terdapat paket pernikahan terbaru.
- b. Biela Griya Manten diharapkan dapat mempertimbangkan usulan tarif yang diberikan oleh peneliti dan melakukan pengimplementasian atas usulan tarif tersebut.
- c. Ketika Biela Griya Manten memutuskan akan dilakukan penerapan atas usulan tarif tersebut setidaknya harus dilakukan pengumuman atau sosialisasi terlebih dahulu kepada *client* jauh-jauh hari sebelumnya, Sehingga Biela Griya Manten masih dapat bersaing dengan pasar yang ada karena telah mendapat kepercayaan dari *client*.
- d. Penerapan tarif yang diusulkan oleh peneliti dapat diterapkan secara bertahap atau mungkin dapat diterapkan pada awal tahun selanjutnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian

selanjutnya dengan menggunakan metode ABC (*activity based costing*)

- f. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi tempat penelitian sehingga dapat membuktikan bahwa kompetensi yang dimiliki dapat bermanfaat dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- g. Berbekal Almamater Politeknik Harapan Bersama, diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutnya mahasiswa dapat selalu menjunjung tinggi nama baik Politeknik Harapan Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Fattah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*, 1st ed. Bandung: ROSDA, 2017.
- [2] Daljono, *Akuntansi Biaya*, 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- [3] B. T. Harahap, *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam publisher, 2020.
- [4] S. B. Dewi, Sofia Prima; Kristanto, *Akuntansi Biaya*. Bogor: IN MEDIA, 2013.
- [5] L. M. Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- [6] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. Yogyakarta: STIM YKPN, 2012.
- [7] M. Iryanie, Emy; Handayani, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Poliban Press, 2019.
- [8] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.
- [9] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2010.
- [10] Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- [11] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [12] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 20th ed. Bandung: Alfabeta, 2014.

- [14] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

LAMPIRAN



Best Package

RP 7.500.000

PENGANTIN

- 1x Make Up Pengantin
- 2 Pasang Busana Pengantin
- Ronce Melati Fresh
- Make Up & Busana Penerima Tamu (2 Orang)
- Make Up & Busana Ibu + Besan
- Busana Bapak + Besan (Beskap/Basofi)

DEKORASI

- Dekorasi Pelaminan + Panggung 4 Meter
- Meja Akad Lesehan
- Dekorasi Kamar Pengantin
- Welcome Gate
- 1 Tempat Amplop

FREE:

- Softlens
- Hand Bouquet

Lampiran 1 *Price List “Best Package” Biela Griya Manten*



Elegant Package

RP 10.000.000

PENGANTIN

- 1x Make Up Pengantin
- 2 Pasang Busana Pengantin (Bebas Pilih)
- Ronce Melati Fresh
- Henna + Fake Nail
- Make Up & Busana Penerima Tamu (2 Orang)
- Make Up & Busana Ibu + Besan
- Busana Bapak + Besan (Beskap/Basofi)

DEKORASI

- Dekorasi Pelaminan + Panggung 6 Meter
- Meja + 6 Kursi Akad
- Dekorasi Kamar Pengantin
- Welcome Gate
- 2 Tempat Amplop
- 2 Stand Foto

FREE:

- Softlens
- Retouch Make Up
- Hand Bouquet

Glamour Package

RP 15.000.000

PENGANTIN

- 2x Make Up Pengantin
- 3 Pasang Busana Pengantin (Bebas Pilih)
- Ronce Melati Fresh
- Henna & Fake Nail
- Make Up & Busana Penerima Tamu (4 Orang)
- Make Up & Busana Ibu + Besan
- Busana Bapak + Besan (Beskap/Basofi)
- Pronotocoro & Cucuklampah

DEKORASI

- Dekorasi Pelaminan + Panggung 6-8 Meter
- Meja + 6 Kursi Akad
- Dekorasi Kamar Pengantin
- Welcome Gate
- 2 Tempat Amplop
- 2 Stand Foto
- 1 Set Alat Catering

FREE:

- Softlens
- Retoch Make Up
- Hand Bouquet

Lampiran 3 *Price List “Glamour Package” Biela Griya Manten*